

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak individu yang terjebak dalam gaya hidup yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Kemudahan dalam mendapatkan pinjaman *online*, berbelanja *online* ditambah perilaku konsumtif masyarakat menjadi alasan banyaknya keluarga yang terjebak dalam hutang. Pengaruh sosial media yang menampilkan kemewahan membuat masyarakat berlomba lomba untuk menunjukkan status sosialnya. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur, hasil responden kondisi keuangan rumah tangga di wilayah Jawa Timur mengalami defisit karena pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga diperlukan pinjaman (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021). Perilaku konsumtif pada masyarakat akan berdampak pada pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan perilaku tersebut tidak didampingi dengan pemahaman pengelolaan keuangan individu khususnya keluarga. Sehingga, timbulnya permasalahan keluarga yang berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Daerah Gerbang Kertasusila adalah daerah yang berada di Jawa Timur yang meliputi tujuh daerah yaitu Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Daerah tersebut adalah daerah yang memiliki aktivitas perekonomian yang tinggi namun memiliki upah minimum yang berbeda setiap daerahnya. Maka dari itu diperlukan pengelolaan keluarga yang baik untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Pengelolaan keuangan adalah proses pengaturan tujuan hidup melalui manajemen keuangan yang benar secara menyeluruh sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai (Budisantoso, 2013). Pengelolaan keuangan keluarga dibutuhkan untuk membantu membatasi pengeluaran keluarga. Karena, berkaitan dengan perencanaan keuangan, manajemen arus kas, pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi Individu yang

bertanggung jawab melakukan pengelolaan keuangan keluarga disebut sebagai pengelola keuangan keluarga. Faktor yang dapat menjadi pengaruh pengelolaan keuangan keluarga adalah kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan tingkat pendapatan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran sesuai dengan nilai-nilai kearifan yang telah ditentukan sehingga dapat memaknai kehidupan (Asteria, 2014). Selain itu, pendapat lain mengungkapkan kecerdasan spiritual adalah rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta memahami bagaimana bersikap sesuai dengan nilai moral yang dimilikinya (Sina, 2012). Kecerdasan spiritual mengangkat fungsi internal perangkat diri yang dapat memiliki kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan yang ada. Kecerdasan ini tidak berkaitan dengan agama yang memiliki kepentingan tersendiri. Pengelola keuangan yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik karena pengelola tersebut dapat memahami untuk mengontrol diri sendiri dalam pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian Argananta & Lutfi (2019) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan berdampak pada bagaimana cara mengelola keuangan keluarga. Namun, berbeda dengan penelitian Ardian & Ita (2020) yang memiliki hasil tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah literasi keuangan. Definisi literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi keuangan sebagai proses pembuatan keputusan (Mason, 2000). Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki keterampilan dalam mengelola keuangannya menggunakan pemahaman literasi yang dimilikinya (Mardianah, 2021).

Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang konsep keuangan dalam pengelolaan asset, perbankan, investasi, kredit, asuransi, pajak yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan untuk kesejahteraan dimasa yang akan datang. Pengelola keuangan yang mehami literasi keuangan akan memiliki ilmu dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan dapat memberikan informasi bagaimana pengelola dapat memanfaatkan investasi sebagai sumber penghasilan tambahan dan perencanaan untuk mengatur pengeluaran keluarga dengan bijak.

Dalam penelitian Purniawati & Lutfi (2019) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Mulyati & Ravika (2021). Artinya literasi

keuangan dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan keluarga. Namun, berberda dengan penelitian Mardianah & Iramani (2021) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor ketiga adalah tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pendapatan adalah kemampuan individu untuk menghasilkan uang. Pendapatan dapat berasal dari upah, laba, atau gaji. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghasilkan pendapatan keluarga. Hal ini bergantung dari profesi mata pencaharian individu dan juga daerah tempat tinggal yang biasanya telah diatur oleh pemerintah daerah untuk upah minimum yang harus diberikan. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dan gaya hidup. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan memiliki kesempatan lebih besar untuk menyisihkan uang untuk ditabung setelah memenuhi kebutuhan pokoknya. Semakin tinggi pendapatan semakin besar usaha dan keinginan untuk mengelola keuangan dengan bijak, sehingga pemanfaatannya dapat digunakan dengan bijak dan memberikan kesejahteraan dimasa depan. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan semakin rendah pula usaha dan keinginan untuk mengelola keuangan dengan bijak karena pengelola hanya fokus untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa sekarang tanpa memikirkan kesejahteraan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian Andrew dan Linawati (2014) tingkat pendapatan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, tingkat pendapatan dapat memberikan pengaruh dalam keputusan untuk mengelola

keuangan keluarga. Sedangkan, penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor terakhir adalah niat berperilaku yang memiliki makna keinginan untuk melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengelolaan keuangan niat berperilaku meliputi rasa ingin untuk mengendalikan pengeluaran, merencanakan keuangan, dan melakukan investasi. Niat berperilaku yang baik akan mampu mendorong seseorang untuk mengelola keuangan rumah tangga dengan bijaksana (Mardianah, 2021). Pengelola keuangan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana, karena keputusan yang diambil sesuai dengan ilmu pengetahuan yang ada. Kemampuan tersebut akan mendorong pengelola keuangan untuk memiliki niat berperilaku yang baik untuk menerapkan dan mengaplikasikan pemahaman yang dimiliki. Sehingga, pemahaman literasi keuangan yang baik dimediasi dengan niat berperilaku yang positif akan memberikan dampak dalam pengelolaan keluarga.

Hasil penelitian Mardianah dan Iramani (2021) mengungkapkan bahwa niat berperilaku dapat memediasi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Rotinsulu & Mandei (2021) yang menyatakan literasi keuangan yang dimediasi niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul **“PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LITERASI KEUANGAN**

YANG DIMEDIASI NIAT BERPERILAKU TERHADAP PENGELOLAHAN KEUANGAN KELUARGA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga ?
4. Apakah niat berperilaku dapat memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

4. Menguji dan menganalisis peran mediasi niat berperilaku pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh kecerdasan spiritual, literasi keuangan, tingkat pendapatan dan niat berperilaku sebagai variabel mediasi terhadap pengelolaan keluarga

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi literasi tambahan mengenai pengelolaan keuangan keluarga serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keluarga. Sehingga dapat membantu mensejahterakan keuangan keluarga

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan uraian dari masing-masing sub bab seperti berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas dan menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Bagian ini menceritakan fenomena yang terjadi sehingga terdapat masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian. Permasalahan tersebut

dituliskan dirumusan masalah sebagai dasar arah penelitian. Selanjutnya, menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Hubungan antar variabel yang menjadi kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori. Hipotesis penelitian yang dirumuskan dengan kalimat pernyataan didukung adanya teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan. Batasan penelitian yang menjelaskan ruang lingkup geografis, batasan waktu, topik, dan variabel. Identifikasi variabel yang menjelaskan tentang variabel yang akan diamati dalam penelitian yang dilakukan. Definisi operasional variabel penelitian dan sekaligus cara mengukurnya. Instrumen penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana instrument dikembangkan serta tahap-tahap pengembangan instrumen. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel.. data dan metode pengambilan data yang digunakan untuk pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dari responden yang mengisi kuisioner penelitian. Gambaran subyek terdiri dari jumlah responden yang mengisi kuisioner , jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, daerah domisili responden. Selanjutnya data yang didapatkan akan diolah lalu dilakukan analisis data. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial lalu dilakukan uji hipotesis. Hasil analisis data dibahas sesuai dengan hipotesis awal dari peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang berisikan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan memberikan pembuktian dari hipotesis dapat diterima atau ditolak. Selanjutnya, menjelaskan keterbatasan penelitian yang dialami peneliti baik secara teoritik, metode, ataupun teknis. Terakhir sebagai penutup peneliti memberikan saran untuk pengembangan ilmu pengetahuan.